

EFEKTIFITAS *LEAFLET* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP TERKAIT KESEHATAN RONGGA MULUT PADA LANSIA YANG MENGGUNAKAN GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASAN

Rahaju Budiarti 1), Indrayati Fadjeri 2)
Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I
Email: rahayu.budiarti13@gmail.com

ABSTRAK

Pada proses penuaan akan terjadi penurunan fungsi organ tubuh secara fisiologis dan patologis termasuk jaringan dalam rongga mulut. Salah satu masalah yang sering ditemukan pada lanjut usia adalah kehilangan gigi yang dapat mengganggu fungsi pengunyahan, fungsi bicara dan juga estetis yang dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari yang akan mempengaruhi kualitas hidup lansia. Cara untuk mengatasi masalah kehilangan gigi adalah dengan pembuatan Gigi Tiruan yang diikuti dengan cara pemeliharaan yang baik sehingga tidak mengganggu kualitas hidup lansia itu sendiri. Tujuan penelitian adalah didapatkan media yang dapat membantu lansia pengguna gigi tiruan agar mempunyai kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut yang baik. Selain itu juga untuk menganalisa pengaruh *leaflet* pemeliharaan gigi tiruan terhadap kualitas hidup. Metode penelitian berupa quasi eksperimen dengan pretest dan posttest penggunaan *leaflet* dengan kuesioner Oral Health Impact Profile-14. Pengambilan sampel dengan cara stratified random sampling dengan jumlah 30 Orang pralansia dan lansia (45th-75 th) yang diambil dari posbindu di wilayah Pondok labu. Uji statistik menggunakan analisis univariat, bivariat dan uji T-Test. Hasil penelitian menunjukkan *leaflet* cara pemeliharaan gigi tiruan dapat meningkatkan kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut, terlihat adanya hubungan yang bermakna pada kualitas hidup sebelum dan sesudah penyuluhan dengan *leaflet* ($p=0.000$)

Kata kunci: Kualitas hidup, lansia, gigi tiruan, *Leaflet*

Abstract

The aging process results in reducing function of human organs physiologically and pathologically, include tissues of the oral cavity. One of frequent problems found in elderly is tooth loss that interfere with mastication, speech and aesthetic function that impact on daily life which will affect the quality of life of the elderly. Denture can be made to resolve this problem followed with good maintenance and denture care to prevent disruption on well-being. Objective of this research is to gain insight of media that is necessary to help elderly denture users prevent disruption on well being related to oral health. This research also intends to analyse the effect of leaflet regarding denture care and quality of life. Methods: This research method is quasi experiment, with pretest-posttest using leaflet with Oral Health Impact Profile-14 questionnaire. Sampling by stratified random sampling with 30 participants from Posbindu in Pondok Labu Area, obtained with age range from 45 -75 years old. This research use univariat, bivariat and T-Test analysis. Result of this research shows that denture maintenance leaflet can improve the quality of life related to oral health , there is a significant correlation to quality of life before and after counseling with leaflet ($p=0.000$),

Key words: Quality of life, elderly, denture, leaflet

PENDAHULUAN

Definisi sehat menurut WHO yaitu keadaan kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau keterbatasan, jasmani saja tetapi termasuk didalamnya adalah kesejahteraan sosial baik individu ataupun kelompok masyarakat.

Pada saat ini mulai dikembangkan sisi kesejahteraan sosial yaitu tentang kualitas hidup individu dan kelompok. Belakangan ini sudah ada peningkatan pada pendekatan pasien tidak hanya pada penyembuhan penyakit saja tetapi juga dilihat apa sebab mereka mencari pengobatan yang dihubungkan dengan tingkat kualitas hidupnya (Caglayan, 2009). Kini sudah mulai diakui bahwa kesehatan mulut tidak hanya berdampak pada fisik saja tetapi juga pada kenyamanan secara psikologis dan sosial. Oleh karena itu dirasakan penting untuk mengetahui kualitas hidup seseorang ataupun kelompok masyarakat yang berhubungan dengan penyakit ataupun kelainan yang dialami. Penyakit dan gangguan dalam rongga mulut dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan hilangnya kepercayaan diri. (Bennadi,2013)

Angka harapan hidup penduduk Indonesia (perempuan dan laki-laki) semakin meningkat dari 67,8 tahun pada periode 2000-2005 menjadi 69,8 tahun pada periode 2005-2010. (Bappenas, BPS 2005) Dengan meningkatnya usia harapan hidup maka populasi penduduk lansia juga akan meningkat, dan Indonesia akan menjadi negara kelima yang memiliki populasi lansia yang tinggi setelah Cina, India Amerika Serikat dan dan Meksiko.(United Nation,2003)

Dengan bertambahnya usia, sistem kekebalan akan berkurang sehingga akan meningkatkan penyakit termasuk penyakit gigi dan jaringan penyangganya. Meningkatnya gangguan/penyakit pada lansia dapat menyebabkan perubahan pada kualitas hidup mereka. Pada kasus kehilangan gigi untuk dapat menggantikannya dibuat gigi tiruan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Drake CW,1993 disebutkan bahwa masalah yang timbul setelah penggunaan GT ialah terjadinya karies/lubang gigi pada mahkota maupun akar gigi penyangganya serta adanya penyakit periodontal. Oleh karena itu GT harus selalu dikontrol dan disesuaikan dengan keadaan jaringan sekitarnya agar tidak menimbulkan masalah baru lagi. Dengan demikian dirasakan sangat perlu pemakai Gigi Tiruan mendapat edukasi melalui dokter gigi atau melalui penyuluh kesehatan agar mereka dapat merawat giginya sendiri dan memeriksakan secara periodik ke klinik gigi. Penelitian oleh Wong CM juga menyatakan bahwa kehilangan gigi dapat mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis seperti kurangnya percaya diri dan keterbatasan kegiatan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti bertujuan untuk menganalisa "Bagaimana efektivitas penggunaan leaflet dalam peningkatan kualitas hidup terkait kesehatan mulut pada Lansia pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Quasi Eksperiment dengan pretest dan posttest dengan tujuan diperolehnya pedoman untuk meningkatkan kualitas hidup terkait kesehatan mulut pada lansia yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.

Sampel: jumlah sampel adalah 30 responden dengan kriteria: Pralansia dan lansia dengan usia 45-74 tahun, menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas/GTSL Dapat berkomunikasi dengan baik. Bersedia menjadi responden. Kriteria inklusi: subyek menggunakan Gigi tiruan Sebagian lepasan dengan minimal kehilangan gigi 4 buah (baik anterior maupun posterior), telah memakai GTSL minimal 6 bulan.

Kriteria eksklusi: subyek yang menggunakan Gigi Tiruan Cekat, subyek yang kehilangan seluruh gigi dalam rongga mulutnya

Untuk mengukur tingkat Kualitas Hidup pada Lansia pengguna GTSL dilakukan wawancara menggunakan instrumen Kuesioner OHIP-14 (Oral Health Impact Profil-14) yang ditemukan oleh Slade and Spencer (1994). Kuesioner terdiri dari 14 pertanyaan yang mencakup 7 dimensi yang dilihat yaitu: 1) keterbatasan fungsi; 2) rasa sakit fisik; 3) ketidaknyamanan psikis; 4) ketidakmampuan fisik; 5) ketidakmampuan psikis; 6) ketidakmampuan social; dan 7) keterbatasan, yang merupakan dampak kelainan pada gigi dan mulut atau masalah pada rongga mulut yang mempengaruhi kualitas hidup. Wawancara dengan Kuesioner diberikan pertama kali sebagai pretest untuk mengetahui kualitas hidup pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL) selanjutnya responden diberi penyuluhan tentang cara pemeliharaan GT sekaligus diberikan leaflet dan dianjurkan untuk melakukan pemeliharaan GT seperti tercantum pada leaflet tersebut. Setelah satu bulan diadakan pemeriksaan dan mengisi kuesioner kembali (posttest) untuk mengetahui adanya perbedaan kualitas hidup setelah mendapatkan edukasi tentang pemeliharaan GT melalui leaflet yang diberikan

Hasil pengambilan data dirangkum dalam bentuk tabel untuk melihat perbedaan kualitas hidup sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan leaflet. untuk melihat mean dari masing-masing dimensi dan melakukan uji T-test untuk melihat apakah ada perbedaan bermakna antara Kualitas Hidup sebelum dan sesudah penyuluhan

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden: responden pra lansia (45-59 thn) berjumlah 16 orang (53.3%) dan responden lansia (60 -74 thn) berjumlah 14 orang (46.7 %) sedangkan jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 7 orang (23.3%) dan perempuan berjumlah 23 orang (76.7%). Pada tingkat pendidikan dapat diamati bahwa responden yang menempuh pendidikan SD dan SMP berjumlah 8 orang (26.7 %) sedangkan responden yang menyelesaikan sampai tingkat SMA atau lebih sebanyak 22 orang (73.3 %). Contoh Leaflet yang dibuat untuk penyuluhan tentang pemeliharaan GT adalah seperti dibawah ini:



Hasil pengukuran Kualitas hidup berdasarkan kuesioner OHIP-14

Tabel 1. Distribusi frekuensi (%) masalah pada penggunaan Gigi Tiruan Pada Lansia berdasarkan kuesioner OHIP-14 sebelum/pretest dan sesudah/posttest dilakukan penyuluhan/edukasi dengan leaflet

		Skala Likert										Mean ± SD	
		Tidak pernah (1)		Sgt jarang (2)		Kadang-kadang (3)		Sering (4)		Sangat Sering (5)			
Dimensi OHIP-14	Kuesioner OHIP-14	pretest	posttest	pretest	posttest	pretest	posttest	pretest	posttest	pretest	posttest	pretest	posttest
Keterbatasan Fungsional	Kesulitan berbicara	56.7	56.7	13.3	16.6	20	23.3	6.7	3.3	3.3	-	1.87± 1.167	1.73±0.944
	Kesulitan menikmati Makanan	23.3	23.3	23.3	36.7	43.3	40	6.7	-	3.3	-	2.43±1.040	2.17±0.791
Rasa sakit fisik	Rasa nyeri hebat	56.7	63.3	33.3	26.7	10	10	-	-	-	-	1.53±0.681	1.13±0.346
	Tidak nyaman waktu makan	30	36.6	30	33.4	33.4	30	3.3	-	3.3	-	2.20±1.031	1.93±0.828
Ketidaknyamanan psikis	Merasa cemas	60	63.3	13.3	16.7	26.7	20	-	-	-	-	1.67 ± 0.884	1.57±0.817
	Merasa tegang	80	76.7	10	13.3	10	10	-	-	-	-	1.30±0.651	1.30±0.651
Ketidakmampuan Fisik	Tidak puas dgn makanan tertentu	23.3	26.7	23.3	43.3	36.7	30	16.7	-	-	-	2.47± 1.042	2.03±0.765
	Merasa terganggu waktu makan	16.7	16.7	26.7	53.3	43.3	26.7	10	3.3	3.3	-	2.57±1.006	2.30±0.877
Ketidakmampuan Psikis	Merasa kesulitan waktu bersantai	53.3	56.7	26.7	26.7	20	16.6	-	-	-	-	1.67±0.802	1.60±0.770
	Merasa malu	53.3	53.4	26.7	33.3	20	13.3	-	-	-	-	1.67±0.802	1.60±0.724
Keterbatasan Sosial	-Merasa terganggu oleh orang lain	66.7	66.7	26.7	30	6.6	3.3	-	-	-	-	1.40±0.621	1.37±0.556
	-Kesulitan melakukan pekerjaan sehari-hari	60	60	30	33.3	10	6.7	-	-	-	-	1.50±0.682	1.47±0.629
Keterbatasan/Handikap	Merasa hidup tidak memuaskan	73.4	76.7	13.3	13.3	10	10	3.3	-	-	-	1.43±0.817	1.33±0.661
	Merasa seluruh aktivitas terganggu	80	93.4	16.7	6.7	3.3	-	-	-	-	-	1.23±0.504	1.07±0.254
Total	Mean OHIP-14											12.36	11.51

Pada tabel di atas terlihat bahwa dimensi Kualitas hidup yang paling dirasakan oleh para responden adalah ketidaknyamanan fisik berupa ketidakpuasan terhadap makanan tertentu dengan Mean 2.47±1.042 dan merasa terganggu pada waktu makan dengan Mean 2.57±1.006. Pada wawancara untuk pengisian kuesioner setelah edukasi tentang pemeliharaan GT didapat hasil sebagai berikut: Pada dimensi ketidakmampuan fisik terlihat adanya penurunan pada jumlah

responden yang merasa tidak puas dengan makanan tertentu dan juga tidak ada lagi responden yang merasa terganggu pada saat makan.

Dari tabel 1 terlihat adanya perubahan persentasi dari setiap dimensi kualitas hidup yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup dari para responden yang bila dilihat dari hasil statistik terlihat adanya perubahan nilai mean dari 12.36 menjadi 11.51

Tabel 2. Distribusi skor OHIP-14 terhadap Kualitas Hidup Lansia Pengguna GTSL setelah penyuluhan

Kuesioner OHIP-14	Mean ± SD	Std.Error	p-value
1. Kesulitan berbicara	0.133±0,346	0.063	0.043
2. Kesulitan menikmati Makanan	0.267±0.521	0.095	0.009
3. Rasa nyeri hebat	0.400±0.563	0.103	0.001
4. Tidak nyaman waktu makan	0.267 ± 0.521	0.095	0.009
5. Merasa cemas	0.100 ± 0.403	0.074	0.184
6. Merasa tegang	0.033 ± 0.414	0.076	0.662
7. Tidak puas dgn makanan tertentu	0.433 ± 0.504	0.092	0.000
8. Merasa terganggu waktu makan	0.267 ± 0.521	0.095	0.009
9. Merasa kesulitan waktu bersantai	0.067 ± 0.254	0.046	0.161
10. Merasa malu	0.067 ± 0.254	0,046	0.161
11. Merasa terganggu oleh orang lain	0.033± 0.183	0.033	0.326
12. Kesulitan melakuka Pekerjaansehari-hari	0.033 ±0.183	0.033	0.326
13. Merasa hidup tidak memuaskan	0.100±0.305	0.056	0.083
14. Merasa seluruh aktivitas terganggu	0.167±0.379	0.069	0.023

Pada tabel 2 dapat dilihat dari 14 pertanyaan yang diajukan pada subyek yang berkaitan dengan kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut ada 6 pertanyaan yang mempunyai hubungan yang signifikan ($p < 0.05$) yaitu pada dimensi keterbatasan fungsional tidak ada kesulitan berbicara dan tak ada kesulitan untuk menikmati makanan pada saat menggunakan GTSL. ($p = 0.043$ dan $p = 0.009$). Sementara pada dimensi rasa sakit fisik (merasakan sakit hebat pada saat menggunakan

GTSL dan merasa nyaman pada saat makan) merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kualitas hidup para lansia pengguna GTSL

Rasa puas pada saat menikmati makanan tertentu merupakan merupakan masalah yang paling berhubungan dengan kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut ($p=0.000$) berarti pada pengguna GTSL pada penelitian ini merasa kualitas hidupnya baik apabila tidak ada masalah pada saat menikmati makanan. Pada penelitian terlihat adanya peningkatan Kualitas hidup dan kenyamanan setelah diberikan edukasi/ penyuluhan tentang bagaimana sebaiknya melakukan pemeliharaan GT yang digunakan.

Uji T-Test untuk mengetahui adanya perbedaan Kualitas Hidup terkait kesehatan rongga mulut pada lansia pengguna GTSL dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Perbedaan kualitas hidup sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan leaflet.

	Paired Differences					T	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. deviasi	Std error Mean	95% Difference	CI of			
Kualitas 1-kualitas 2	0.133	0.346	0.063	Lower	Upper	-2.112	29	0.043
				-0,262	-0.004			

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.043$ yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut pada lansia setelah diberikan penyuluhan dan pemberian *leaflet* tentang cara pemeliharaan GTSL.

PEMBAHASAN

Dimensi Keterbatasan Fungsional pada Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Rongga Mulut. Pergeseran jumlah responden yang tidak pernah atau sangat jarang merasakan kesulitan bicara dari 70% menjadi 73.3 % dan kesulitan menikmati makanan dari 46.6% menjadi 60%. Hasil uji statistik menunjukkan pada dimensi kesulitan bicara $p=0.043$ dan kesulitan menikmati makanan $p=0.009$ berarti terdapat hubungan yang bermakna antara keterbatasan fungsional dan kualitas hidup dimana semakin baik fungsi bicara dan menikmati makanan akan semakin baik pula kualitas hidupnya tidak adanya dampak negatif pada penggunaan GT.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikita dkk yang menyatakan bahwa sebagian besar responden tidak pernah merasa kesulitan untuk berbicara dan tidak pernah merasa tidak dapat menikmati makanan dengan baik.

Sementara hasil penelitian ini agak berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carmen dkk yang menyatakan bahwa pemakaian Gigi Tiruan Lepas mempunyai dampak negatif terhadap kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut (OHRQoL) terutama pada dimensi

keterbatasan fungsional khususnya untuk penggunaan gigi tiruan rahang bawah dimana pasien sering merasakan ketidakpuasan pada saat mengunyah dan berbicara karena pada umumnya gigi tiruan rahang bawah retensi tidak stabil. Pada hasil penelitian ini tidak ada dampak negatif pada keterbatasan fungsi karena kehilangan gigi hanya beberapa gigi dan bukan keseluruhan gigi dalam rahang sehingga retensi gigi tiruan masih bisa didapatkan dari kawat/klamer yang melekat pada sisa gigi yang ada.

Dimensi Rasa sakit fisik

Dimensi ini ialah rasa nyeri hebat dan tidak nyaman waktu makan didapatkan adanya peningkatan jumlah responden yang tidak pernah merasakan nyeri hebat dari 56.7% menjadi 63.3% berarti makin banyak responden yang merasa lebih nyaman dalam menggunakan gigi tiruannya. Dengan adanya penyuluhan maka responden dapat segera memeriksakan GT apabila terdapat masalah yang menyebabkan timbulnya rasa nyeri sehingga dapat mengurangi rasa nyeri yang timbul akibat pemakaian GT. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.001$ sehingga dapat dikatakan bahwa rasa nyeri hebat mempunyai hubungan bermakna dengan kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut, bila tidak ada rasa sakit berarti kualitas hidupnya baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carmen yang menyimpulkan bahwa rasa sakit/nyeri dan tidak nyaman waktu makan dapat memberi pengaruh yang kurang baik pada kualitas hidup pengguna GT. Hasil penelitian Shaghaghian (Iran) didapatkan bahwa masalah yang paling banyak ditemui pada pengguna GT adalah rasa sakit fisik dan ketidakmampuan fisik.

Dimensi ketidaknyamanan psikis

Perasaan cemas dan tegang pada saat menggunakan GT merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 63.3% responden yang menyatakan tidak pernah merasa cemas ataupun tegang pada saat menggunakan GT karena mereka berpendapat bahwa penggunaan GT justru membantu mereka untuk dapat menghilangkan rasa cemas karena kehilangan gigi. Keadaan ini sesuai dengan penelitian Massie yang menyatakan bahwa rasa cemas dan tegang pada pengguna GT tidaklah menunjukkan kualitas hidup yang buruk. Hasil uji statistik pada dimensi ini didapatkan nilai $p=0.184$ untuk rasa cemas dan $p=0,662$ untuk merasakan ketegangan pada saat menggunakan GT, hasil ini menunjukkan tidak adanya hubungan bermakna antara kecemasan dan ketegangan dengan kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut.

Dimensi Ketidakmampuan Fisik

Kepuasan pada saat makan merupakan dimensi yang paling berhubungan dengan kualitas hidup ($p= 0.000$) , responden merasa sangat nyaman menggunakan GT apabila tidak ada masalah dalam menikmati makanan. Rasa cemas dan rasa sakit yang timbul pada waktu menggunakan GT

dapat segera hilang apabila mereka dapat menikmati makanan yang mereka makan. Kepuasan pada saat makan merupakan salah satu manfaat yang dirasakan pada penggunaan GT yang berarti gigi tiruan tersebut dapat berfungsi dengan baik untuk menggantikan gigi asli. Gigi Tiruan yang dipakai dan dilakukan pemeliharaan dengan baik akan dapat menjaga stabilitasnya dan akan dapat berfungsi sesuai dengan tujuan pembuatan GT yaitu mengembalikan fungsi dari organ dalam rongga mulut yaitu gigi, otot pengunyahan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Massie dkk yang menyatakan bahwa dari 77 responden mempunyai kualitas hidup baik ditinjau dari sisi dimensi ketidakmampuan fisik.

Dimensi ketidakmampuan psikis dan keterbatasan sosial

Untuk dimensi ini pada hasil penelitian tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan ($p=0.161$ dan $p=0,326$) dalam hal responden menjalani kehidupan sehari-hari dimana mereka tidak ada kesulitan pada saat bersantai dan tidak merasa malu untuk bersosialisasi dengan masyarakat, bahkan dengan menggunakan GT membuat mereka lebih nyaman dan percaya diri. Salah satu tujuan mereka menggunakannya adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan dapat menjalankan kehidupan sehari-hari tanpa masalah walaupun sudah kehilangan gigi karena telah diganti dengan GT. Responden berharap walaupun sudah lanjut usia tetapi mereka tetap dapat menjalankan keseharian tanpa masalah oleh karena itu mereka menggantikan gigi yang hilang dengan membuat Gigi Tiruan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang Kualitas Hidup terkait kesehatan rongga mulut pada lansia pengguna GTSL didapat kesimpulan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang cara pemeliharaan gigi tiruan ada 74.75% lansia yang tidak pernah atau sangat jarang mendapatkan masalah pada gigi tiruan yang dipakainya berarti tidak ada dampak negatif pada kualitas hidup.

Setelah diberikan edukasi berupa penyuluhan tentang cara pemeliharaan gigi tiruan dan pemberian leaflet didapatkan adanya peningkatan persentasi lansia yang tidak pernah atau jarang mendapat masalah dengan gigi tiruan menjadi 82.38% (kenaikan sebesar 7.63%).

Dari hasil uji statistik diketahui tidak adanya hubungan antara usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan dan faktor yang mempunyai pengaruh terkuat dalam meningkatkan kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut pada pengguna gigi tiruan adalah pengetahuan tentang bagaimana cara yang baik dan benar merawat atau memelihara GT yang mereka gunakan.

Terlihat perbedaan yang bermakna pada kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut dari para lansia pengguna GTSL sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan leaflet ($p=0.043$)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak yang telah membantu jalannya penelitian ini:

1. Puskesmas Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan
2. Ketua Forum Komunikasi Lanjut Usia Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan
3. Poltekkes Kemenkes Jakarta I sebagai penyandang dana pada penelitian ini.

REFERENSI

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007. Available from: [www.k4health.org/sites/default/files/laporan Nasional Riskesda2008](http://www.k4health.org/sites/default/files/laporan_Nasional_Riskesda2008.pdf). Diakses pada 12 April 2016.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, United Nations Population Fund. Proyeksi penduduk Indonesia 2000 – 2025. Jakarta: Bappenas, BPS, UNFPA; 2005.

Caglayan F, Altun O, Miloglu O, Kaya MD, Yilmaz AB. Correlation between oral health-related quality of life (OHQoL) and oral disorders in a Turkish patient population. *Med Oral Patol Oral Cir Bucal*. 2009 Nov 1;14

Carmen P, Maria JSG, Jaime DR, Daniel TL, Javier M, Raquel CO. Oral health-related quality of life in complete denture wearers depending on their socio-demographic background, prosthetic-related factors and clinical condition. *Med Oral Patol Oral Cir Bucal* 2013; 18(3): e379

Departemen Kesehatan R.I. Survei Kesehatan Nasional 2001. Laporan SKRT 2001: studi morbiditas dan disabilitas. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan R.I. ; 2002.

Haryanto, AG, Margo.A, Burhan, Lusiana, Ilmu Gigi Tiruan Sebagian Lepas, Jakarta, Hipokrates, 1995.

J Int Soc Prev Community Dent. 2013 Jan-Jun; 3(1): 1–6. *Oral health related quality of Life*.

Kusurkar, R., Kruitwagen, C., Cate, O., Croiset, G., 2010, Effects Of Age, Gender And Educational Background On Strength Of Motivation For Medical School, *Sciences Education Theory And Practice* Volume: 15, Issue: 3, Publisher: Springer Netherlands, : 303- 13

Massie, Wowor, Tendean, Kualitas Hidup Manusia Lanjut Usia Pengguna Gigi Tiruan di Kecamatan Wanea, *Jurnal e-Gigi (eG)*, volume 4 no 2, Juli Desember 2016

McGrath C, Bedi R. A study of the impact of oral health on the quality of life of older people in the UK--findings from a national survey. *Gerodontology*. 1998;15:93-8.

McMillan AS, Wong MCM Emotional effects of tooth loss in Community Dwelling elderly People in Hongkong, *Int J Prosthodontic* ,2004.17:172-76

Siti M, Mia FE, Rosidawati, Ahmad J, Irwan B Mengenal Usia Lanjut dan perawatannya, , Jakarta, Salemba Medika, 2008

Montero-Martín J, Bravo-Pérez M, Albaladejo-Martínez A, Hernández-Martín LA, Rosel-Gallardo EM. Validation the oral health impact profile (OHIP-14sp) for adults in Spain. *Med Oral Patol Oral Cir Bucal*. 2009;14: E44-50

Oral Health. Switzerland: World Health Organization; c2012 Available from: http://www.who.int/topics/oral_health/en/. [cited 2012 Jan 18] .

Ratmini NK, Arifin. Hubungan kesehatan mulut dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Ilmu Gizi*; 2011: 2(2): 140-1,145.

S. Shaghaghian, M. Taghva, J. Abduo, R. Bagheri, Oral health-related quality of life of removable partial denture wearers and related factors ,2014

Sekaran U. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat; 2006.

Thorstensson H, Johansson B., (2010), Why Do Some People Lose Teeth Across their Lifespan Whereas Others Retain A Functional Dentition Into Very Old Age? *Gerodontology Journal* 27(1):19-25

Ummul Rawiyah, Perbedaan Kualitas Hidup Manula Pengguna dan bukan penggunaGTP dikota Makassar, diakses 11 April 2016

United Nations Population Division. World population prospects: the 2002 revision. United Nations: New York; 2003.

Wangsarahardja K, Dharmawan OV, Kasim E. Hubungan antara status kesehatan mulut dan kualitas hidup pada lanjut usia, *Universa Medicina*;2007:26(4): 188, 190.

Yusof AY, Hussain H, Manap RM, Rosli TI. Oral health related quality of life: assessing satisfaction among denture wearers. *Dentika Dental Journal*;2008;3(2):105.